

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN ANGGARAN PENDAPATAN BELANJA
DESA (APBDes) LUBUK RAJA KECAMATANAN BANDAR
PETALANGAN**

Oleh : Sartati

Email : sartati10@gmail.com

Pembimbing : Mimin Sundari Nst, S.Sos., M.Si

Program Studi Administrasi Publik- Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,3 Simp. Baru, Pekanbaru

28293 Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

The village government has sources of revenue to carry out this authority which can be used to finance activities carried out one of them through ABPDes. The effectiveness of the use of the Lubuk Raja APBDes in Bandar Petalangan, Pelalawan Regency because in the implementation and use of the APBDes funds, it is very supportive and realizes good governance of the village government so that all the activities carried out by the village government can run according to Regional Regulations. Phenomenon in this issue The budget has not been realized in accordance with the budget ceiling, such as the realization of road construction activities and village road budgeting and trench normalization and found the implementation of APBDes in Lubuk Raja Village there are still shortcomings and obstacles encountered. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the use of the village budget (APBDes) of Lubuk Raja, Bandar Petalangan District, Pelalawan Regency and to find out the factors that influenced it. This research was conducted in Lubuk Raja Village, Bandar Petalangan District, Pelalawan Regency with a descriptive qualitative method, the data collected through observation and interviews. This research was conducted using Sutrisno Edi's theory which consisted of understanding the program, right on target, on time, achieving goals and real change. The results of the study show that the effectiveness of the use of the village expenditure budget (APBDes) of Lubuk Raja Village, Bandar Petalangan Subdistrict, Pelalawan Regency has not been effective, it can be seen from the indicators of timely effectiveness where there is a lack of time in the program being implemented that is not yet maximal and the indicators of effectiveness at right on target and community empowerment programs that have not been implemented. The factors which hampered the effectiveness of the use of the village budget (APBDes) of Lubuk Raja Village, Bandar Petalangan District, Pelalawan Regency, namely the quality of human resources and facilities and infrastructure.

Keywords: *Effectiveness, Budget of Village Expenditure (APBDes)*

PENDAHULUAN

Desa Lubuk Raja adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan, yang juga diberikan wewenang untuk melaksanakan otonomi desa. Otonomi desa memberikan peluang kepada Pemerintah Desa untuk melakukan kewenangan dalam mengatur dan mengurus rumah tangganya sesuai dengan kewenangannya. Pemerintah desa memiliki sumber-sumber penerimaan untuk melaksanakan kewenangan tersebut yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan yang dilakukan salah satunya melalui ABPDes.

Pada penelitian ini, penulis tertarik melakukan penelitian tentang efektivitas penggunaan APBDes Lubuk Raja Kecamatan Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan karena dalam pelaksanaan dan penggunaan dana APBDes sangat mendukung dan mewujudkan tata kelola pemerintah desa yang baik agar segala proses kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah desa dapat berjalan sesuai dengan Peraturan Daerah dan ditemukan pelaksanaan APBDes di Desa Lubuk Raja masih terdapat kekurangan dan hambatan-hambatan yang dihadapi. APBDes yang dialokasikan untuk bidang pembangunan belum mampu terelaborasi dengan secara efektif.

Penggunaan dana desa di prioritaskan untuk membiayai pelaksanaan program dan kegiatan di bidang pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa lubuk raja. Sebagaimana yang di maksudkan prioritas penggunaan dana desa harus memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi masyarakat desa, berupa

1. Peningkatan kualitas hidup masyarakat desa di utamakan untuk membiayai pelaksanaan program dan kegiatan di bidang pelayanan sosial dasar yang berdampak langsung pada meningkatnya kualitas hidup masyarakat
2. Peningkatan kesejahteraan masyarakat desa diutamakan untuk membiayai pelaksanaan program yang bersifat lintas kegiatan, menciptakan lapangan kerja yang berkelanjutan, meningkatkan pendapatan ekonomi bagi keluarga miskin dan meningkatkan pendapatan asli desa.
3. Penanggulangan kemiskinan ini diutamakan untuk membiayai program penanggulangan kemiskinan, melakukan kemutakhiran data kemiskinan, melakukan kegiatan akselerasi ekonomi keluarga dan padat karya tunai untuk menyediakan lapangan kerja, menyediakan modal usaha dan pelatihan bagi masyarakat desa yang menganggur, setengah menganggur, keluarga miskin dan melakukan pencegahan kekurangan gizi kronis.
4. Peningkatan pelayanan publik yang di maksudkan adalah untuk membiayai pelaksanaan program bidang kesehatan pendidikan dan sosial.

Efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh suatu pemerintahan desa dalam merealisasikan suatu anggaran,

yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu melalui proses penganggaran yang tepat.

Dalam pelaksanaan anggaran pendapatan belanja desa (APBDes) dapat di lihat dari tabel bahwa jumlah pendapatan APBDes berjumlah Rp. 1.667.324.300. dana APBDes tersebut tergolong besar untuk sebuah desa, jadi diharapkan pemerintah desa dapat mempergunakan dana APBDes itu sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat setempat.

Jumlah dana APBDes di desa lubuk raja di tahun 2018 adalah sebesar 1.667.324.300. penggunaan dana APBDes adalah sebesar 30% (tiga puluh persen) untuk belanja operasional aparatur dan kantor pemerintah desa sebesar 70% (tujuh puluh persen) untuk biaya pemberdayaan masyarakat.

Dengan adanya dana APBDes ini maka anggaran yang ada pada desa diharapkan mampu menyusun rencana pembangunan dan pemberdayaan masyarakat sesuai dengan kebutuhan desa. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa kemampuan setiap desa berbeda baik dari sumber daya manusianya (SDM) maupun sumber daya alamnya (SDA). dalam penjabaran APBDesa cenderung tidak mampu terealisasi sesuai dengan pagu anggaran yang telah ditetapkan, hal ini menandakan bahwa kemampuan aparatur desa termasuk para masyarakat baik secara subyek dan obyek perencanaan APBDesa masih kurang matang dan belum menerapkan fungsi alokasi yaitu bahwa penganggaran dalam APBDesa yang seharusnya dapat menciptakan lapangan kerja/mengurangi pengangguran guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang

terhambat. Masih kurang efektifnya Penggunaan Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDes) Lubuk Raja Kecamatan Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan juga terlihat dari realisasi anggaran yang berlebih pada kategori Pemberdayaan Masyarakat yang mencapai 100,88% kondisi ini dapat disebabkan oleh kurang pemahaman dan belum menerapkan fungsi alokasi yaitu bahwa penganggaran dalam APBDesa, termasuk persentase kecilnya alokasi dana yang dibutuhkan untuk Pemberdayaan Masyarakat. Kondisi ini juga dapat disebabkan oleh kurangnya kepedulian masyarakat terhadap pelaksanaan penggunaan anggaran pendapatan belanja desa dan masyarakat yang kurang berpartisipasi termasuk kurang mengetahui dan mengerti tentang adanya Program Dana Desa yang diprioritaskan untuk pelaksanaan Program Pembangunan dan Program Pemberdayaan Masyarakat.

Bertitik tolak dari latar belakang di atas serta fenomena yang ditemukan di lapangan, maka penulis tertarik untuk membuat dan menyusun penelitian dengan judul: **“Efektivitas Penggunaan Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDes) Lubuk Raja Kecamatan Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan”**

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimanakah efektivitas penggunaan anggaran pendapatan belanja desa (APBDES) Lubuk Raja kecamatan bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan?
2. Apa saja faktor yang menghambat efektivitas penggunaan anggaran pendapatan belanja desa

(APBDES) Lubuk Raja kecamatan bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan?

KONSEP TEORI

1. Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Menurut **Sutrisno Edi (2007: 125)** dalam mengukur efektivitas suatu kegiatan atau aktifitas perlu diperhatikan beberapa indikator, yaitu :

1. Pemahaman program.
Dilihat sejauhmana masyarakat dapat memahami kegiatan program.
2. Tepat sasaran.
Dilihat dari apa yang dikehendaki tercapai atau menjadi kenyataan.
3. Tepat waktu.
Dilihat melalui penggunaan waktu untuk pelaksanaan program yang telah direncanakan tersebut apakah telah sesuai dengan yang diharapkan sebelumnya.
4. Tercapainya tujuan.
Diukur melalui pencapaian tujuan kegiatan yang telah dijalankan
5. Perubahan nyata.
Diukur melalui sejauhmana kegiatan tersebut memberikan suatu efek atau dampak serta perubahan nyata bagi masyarakat ditempat.

2. Administrasi Keuangan

Tujuan yang ingin dicapai oleh administrasi keuangan negara adalah pertanggung jawaban, efisiensi, dan efektivitas dalam pengadaan serta penggunaan dana. Ruang lingkup

pembahasan administrasi keuangan tergantung dari sudut pendekatan yang digunakan. Pendekatan yang berbeda akan mencerminkan ruang lingkup yang berbeda.

Pembahasan administrasi keuangan dikelompokkan kedalam 5 pendekatan yang berbeda yaitu pendekatan ketatalaksanaan keuangan, pendekatan keuangan negara, pendekatan administrasi negara termasuk administrasi pembangunan, pendekatan sejarah perkembangan sistem anggaran, pendekatan organisasi sebagai sistem terbuka.

Administrasi keuangan menyangkut lima segi kebijaksanaan nasional yang terpisah-pisah **Allen D. Manvel** dalam **Abdullah (2002:6)** yaitu :

1. Kebijakan ekonomi, menyangkut hubungan antara pengeluaran pemerintah dan semua pendapatan lainnya.
2. Kebijakan utang (bagaimana pemerintah mengadakan dan membayar kembali utang-utang)
3. Kebijakan pendapatan (menentukan besarnya secara relatif dari berbagai sumber penerimaan serta persoalan pajak-pajak yang harus dikenakan).
4. Kebijakan pengeluaran.
5. Kebijakan pelaksanaan.

METODE PENELITIAN

Jenis ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan yang bersifat deskriptif.

Lokasi Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terfokus pada efektivitas organisasi pemerintah desa dalam penggunaan Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDES) Lubuk Raja kecamatan

bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Adapun pertimbangan pemilihan tempat penelitian yaitu Desa Lubuk Raja Kecamatan Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan karena Desa Lubuk Raja merupakan desa yang jauh dari Ibu Kota Kabupaten Pelalawan dan masih belum tepatnya penggunaan APBDES di Desa Lubuk Raja Kecamatan Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan.

Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, di pilih informan-informan yang mengetahui serta memberikan data dan informasi tentang bagaimana efektivitas penggunaan anggaran pendapatan belanja desa (APBDes) lubuk raja kecamatan bandar petalangan kabupaten pelalawan. Dalam penelitian ini yang dijadikan informan penelitian antara lain :

- a. Informan kunci adalah orang yang mengetahui permasalahan secara mendalam. Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah :

1. Bapak zulkarnaini S,sos Kaur Keuangan Desa Lubuk Raja
2. Renho Dealfad, RL Kasi Pemerintahan desa lubuk raja
3. Masyarakat Desa Lubuk Raja

Informan pendukung dalam penelitian ini adalah kantor desa lubuk raja yang dimana dalam penelitian tentu saja perlu mendapatkan informan pendukung. Dalam penelitian ini peneliti mendapat kekurangan dalam mewawancarai kasi pemerintahan karena pada saat peneliti terjun kelapangan bapak tersebut tidak berada di tempat, oleh karena itu penulis melakukan pengambilan data

melalui wawancara via telepon/ waatshap

3. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang berkaitan langsung dengan objek penelitian (Sugiyono, 2011: 137). Data primer ini diperoleh dari wawancara dengan informan dan pihak-pihak lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Pencatatan sumber data primer dilakukan melalui wawancara, serta pengamatan yang merupakan penggabungan dari melihat, mendengar dan mencatat. Data primer dalam penelitian adalah hasil wawancara dan observasi sehubungan dengan efektivitas penggunaan anggaran pendapatan belanja desa (APBDES) Lubuk Raja kecamatan bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan.

b. Data Sekunder

Data skunder yaitu, data yang diperoleh melalui suber kedua atau secara tidak langsung melalui laporan-laporan, buku-buku, atau data yang telah diolah, seperti data yang dipublikasikan baik dalam bentuk surat kabar, majalah, maupun literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti (Sugiyono, 2011: 137). Data skunder yang dipergunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data yang terdiri dari:

- 1) Rencanan Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes).
- 2) Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDES).
- 3) Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDesa).

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah

mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini diperlukan data atau keterangan dan informasi. Untuk itu penelitian menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara langsung dengan cara tanya jawab kepada pihak-pihak yang terkait dengan suatu tujuan untuk memperoleh informasi terkait penggunaan Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDES) Lubuk Raja kecamatan bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan dan faktor-faktor apa saja yang menghambatnya. Metode wawancara ini ditujukan untuk informan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

b. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung dengan objek penelitian guna mendapatkan informasi yang ada hubungannya dengan penelitian. Dalam hal ini observasi dilakukan pada Efektivitas penggunaan dana APBDes di desa lubuk raja kecamatan Bandar petalangan kabupaten pelalawan . Pada tahap awal observasi, peneliti melakukan observasi terfokus yaitu mulai menyempitkan data informasi kantor desa lubuk raja kecamatan Bandar petalangan kabupaten pelalawan yang diperlukan sehingga peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku yang terus terjadi. Hasil observasi dilapangan ditemukan bahwa penggunaan dana APBDes di desa lubuk raja belum terealisasi

sepenuhnya di mana 70% dari anggaran pembangunan yang terealisasi hanya 66,75.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat kabar, baik media cetak maupun media elektronik, buku, majalah, hasil rapat, jurnal kegiatan dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian. Data berupa dokumen seperti anggaran pendapatan belanja desa (APBDes), laporan penanggungjawaban realiasi pelaksanaan, dokumentasi gedung pertemuan/serbaguna desa, semenisasi jalan, pembangunan box culvert dan pembangunan jalan umum

4. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini diawali dengan mengolah dan mempersiapkan data untuk di analisis. Langkah ini melibatkan transkrip wawancara, mengetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut kedalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi yaitu yang ada di kantor desa lubuk raja. Kemudian membaca keseluruhan data. Langkah pertama adalah membangun general sense atau informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan. Di sini setelah mendapatkan data dari kantor desa lubuk raja maka peneliti akan mengambil informasi yang sesuai dengan penelitian kemudian akan dianalisis secara keseluruhan.

Menganalisis lebih detail dengan meng-coding data. Coding merupakan proses mengolah materi/informasi menjadi segmen-

segmen tulisan sebelum memakainya. Sehingga nantinya data yang sudah diolah menjadi segmen-segmen akan dipilah untuk kemudian dipilih yang sesuai dengan yang dibutuhkan dimana menerapkan proses coding untuk mendiskripsikan setting, orang-orang, kategori-kategori, dan tema-tema yang dianalisis. Kemudian menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan di sajikan kembali dalam narasi/laporan atif.

Langkah akhir adalah dengan menginterpretasi atau memaknai data. Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan strategi mentriangulasi (triangulate). Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Alas an menggunakan strategi triangulasi karena pertama strategi ini mudah terjangkau untuk digunakan peneliti. Kedua, secara praktis metode ini lebih mudah dipraktekkan untuk memvalidasi data. Peneliti mengumpulkan data melalui sumber agar hasil wawancara, observasi dan dokumen dapat dianalisis seutuhnya.

Analisis data juga merupakan aktivitas penalaran dan pengamatan lebih luas mengenai gejala-gejala dan informasi dari hasil penelitian, data-data yang didapat dari kantor desa lubuk raja di kumpulkan dan diklarifikasi menurut jenisnya lalu penelitian menganalisa data dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang berusaha menggambarkan data yang ada dari beberapa sumber dan menghubungkan dengan fenomena-fenomena sosial serta menelusuri segala fakta yang berkaitan dengan

penelitian efektivitas penggunaan anggaran pendapatan belanja desa (APBDes) lubuk raja kecamatan Bandar petalangan kabupaten pelalawan.

HASIL PENELITIAN EFEKTIVITAS PENGGUNAAN PENDAPATAN BELANJA DESA (APBDes) LUBUK RAJA KECAMATAN BANDAR PETALANGAN KABUPATEN PELALAWAN

1. Pemahaman Program

Pemahaman program adalah bagaimana pemerintah atau perangkat desa kurang/tidak memahami dan mengerti akan tugas dan tanggungjawab mereka dalam pelayanan terhadap masyarakat, sesuai dengan tugas pokok dan fungsi mereka masing-masing

2. Tepat Sasaran

Tepat sasaran yang dimaksud adalah kemampuan dari pemerintah desa dalam mengambil keputusan, terlebih dalam memberi pelayanan yang pada dasarnya adalah cara melayani, membantu menyiapkan, mengurus, menyelesaikan keperluan, kebutuhan seorang, sekelompok orang, atau masyarakat, pelayanan publik adalah kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan bagi setiap masyarakat atas barang dan jasa, apakah sudah sesuai dengan tujuan pemekaran itu sendiri

3. Tepat Waktu

Tepat waktu yang dimaksud ialah tingkat kedisiplinan pemerintah atau perangkat desa lubuk raja atas dalam proses pelayanan kepada masyarakat. Mulai dari jam buka layanan kantor desa, tidak mengulur-ngulur waktu dalam pelayanan. Penggunaan dana APBDes diperlukannya perencanaan yang

matang supaya bisa terlaksana dengan baik selain itu juga akan membantu menciptakan kawasan yang berkualitas dan berdaya guna bagi masyarakatnya

4. Tercapainya Tujuan

Tercapainya tujuan adalah berhasil atau tidaknya suatu usaha yang dilakukan dalam menggapai apa yang telah diharapkan atau direncanakan sebelumnya. Strategi sangat penting dalam tercapainya suatu tujuan, tujuan dari strategi untuk pedoman sekaligus mengoptimalkan kegiatan program yang akan dilaksanakan oleh pemerintah desa kedepannya dengan melihat potensi apa yang akan dilakukan dimasa yang akan datang untuk kesejahteraan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat. Dalam merancang strategi yang hendak dicapai tidak terlepas dari pihak-pihak desa agar terciptanya suatu keberhasilan yang diinginkan. Kejelasan strategi dipandang sebagai hal yang sangat penting dalam upaya pelaksanaan penggunaan dalam upaya pembangunan desa. Strategi merupakan hal yang paling utama dalam menjalankan dan meningkatkan program kegiatan infrastruktur di pemerintah desa

5. Perubahan Nyata

Perubahan nyata adalah perubahan keadaan yang terjadi di desa lubuk raja atas sebelum adanya pelaksanaan penggunaan dana APBDes dan pasca sudah terlaksananya dana APBDes desa lubuk raja. Perubahan yang dimaksud adalah kondisi pembangunan yang ada di desa tersebut apakah menunjuk pada perubahan positif ataukah sama saja dengan sebelum adanya pelaksanaan penggunaan dana APBDes.

2.APA SAJA FAKTOR YANG PENGHAMBAT EFEKTIVITAS PENGGUNAAN ANGGARAN PENDAPATAN BELANJA DESA (APBDES) LUBUK RAJA KECAMATAN BANDAR PETALANGAN KABUPATEN PELALAWAN

a. Kualitas Sumber daya manusia

Sumber daya manusia dalam pelaksanaan penggunaan APBDes ini adalah kemampuan aparaturnya desa dalam mengatur dan menyusun rancangan anggaran pendapatan belanja desa (APBDes) untuk setahun kedepannya maupun dalam penyusunan laporan surat pertanggungjawaban (SPJ) masih berkurang karena aparaturnya desa masih kurang memahami dan kurang mengerti dalam menginput data pemasukan dan pengeluaran. Sumber daya manusia adalah suatu potensi yang ada pada suatu individu. Dalam suatu organisasi sumber daya manusia sangat berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh suatu organisasi. Begitu juga dengan sumber daya manusia dari aktor pelaksana penggunaan dana APBDes di desa lubuk raja kecamatan Bandar petalangan kabupaten pelalawan. Terkait dengan kemampuan sumber daya manusia perangkat desa sebagai pelaksana penggunaan dana APBDes desa lubuk raja

2. Sarana dan Prasarana

Pembangunan desa merupakan pembangunan yang dilakukan dengan imbang antara pemerintah dengan masyarakat. Dimana kewajiban pemerintah dalam halnya pembangunan menyediakan sarana dan prasarana, selebihnya dilakukan dengan kemampuan masyarakat itu sendiri. Akan tetapi

ada juga permasalahan dalam pembangunan di Desa Lubuk Raja yaitu minim asset yang dikuasi oleh masyarakat dan kurangnya akses masyarakat Desa Lubuk Raja dari segi sarana dan prasarana

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis yang dilakukan penulis tentang Efektivitas Penggunaan Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDes) Lubuk Raja Kecamatan Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan, serta factor-faktor yang menghambat, maka dalam bab ini penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan dari penelitian serta sasaran bagi pihak yang berkepentingan dan terkait yaitu pemerintah desa Lubuk Raja dan masyarakat.

1. Efektivitas penggunaan anggaran pendapatan belanja desa (APBDes) Lubuk Raja Kecamatan Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan kurang efektif karena dilihat dari indikator efektivitas pada indikator tepat waktu yang masih mendapat kendala dalam pencapaian waktu program dan kurang efektif dilihat dari indikator tercapainya tujuan dikarenakan tercapainya tujuan dalam program APBDes dalam pemberdayaan masyarakat masih kurang terasa oleh masyarakat desa Lubuk Raja.
2. Terdapat beberapa faktor penghambat efektivitas penggunaan anggaran pendapatan belanja desa (APBDes) di desa Lubuk Raja

kecamatan Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan yaitu :

- a. Kualitas sumber daya manusia dalam pelaksanaan penggunaan anggaran pendapatan belanja desa (APBDes) adalah kemampuan aparatur desa dalam mengatur dan menyusun rancangan anggaran pendapatan dan belanja desa (APBDes) untuk setahun ke depannya maupun dalam penyusunan laporan surat pertanggungjawaban (SPJ) masih berkurang karena aparatur desa masih kurang memahami dan kurang mengerti dalam menginput data pemasukan dan pengeluaran.
- b. Sarana dan Prasarana menjadi penghambat dalam tercapainya efektivitas penggunaan APBDes Lubuk Raja karena kurangnya akses pada sarana dan prasarana di desa Lubuk Raja membuat aparatur desa sangat sulit untuk memaksimalkan APBDes sampai saat ini.

Saran

Pelaksanaan penggunaan anggaran pendapatan belanja desa (APBDes) memiliki peranan penting untuk menyikapi kondisi fisik maupun non-fisik di lingkungan desa Lubuk Raja Kecamatan Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan. Dari penelitian yang telah dilakukan penulis dan masalah-masalah yang ditemukan, peneliti memberikan beberapa saran

yang diharapkan dapat membangun serta dapat dijadikan pertimbangan oleh pemerintah desa terkait dalam efektivitas penggunaan anggaran pendapatan belanja desa (APBDes) desa lubuk raja kecamatan Bandar petalangan kabupaten pelalawan. Adapun saran yang dapat diberikan kepada aparatur desa lubuk raja kecamatan Bandar petalangan dalam penelitian ini adalah:

1. Dalam pelaksanaan penggunaan dana APBDes di desa lubuk raja harus di perhatikan lagi kinerjanya karena masih kurang efektif dalam pencapaian waktu dan tercapainya tujuan sehingga APBDes dalam pemberdayaan masyarakat masih kurang di rasakan oleh masyarakat desa lubuk raja, sesuai dengan ketentuan yang tertuang didalam peraturan daerah nomor 19 tahun 2015 tentang petunjuk teknis operasional pengelolaan keuangan desa yang menjelaskan bahwa penggunaan dana desa dibagi menjadi 2 yaitu 30% digunakan untuk pembiayaan operasional aparatur pemerintah desa dan 70% digunakan untuk pemberdayaan masyarakat desa.
2. Sebaiknya pemerintah desa mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan melakukan pelatihan-pelatihan terhadap aparatur desa lubuk raja agar mampu memaksimalkan tugas dan fungsi masing-masing. Begitu juga halnya dengan sarana dan prasarana desa yang harus menjadi titik fokus

prioritas pembangunan agar mampu menjadi acuan dan motivasi aparatur desa untuk berkembang dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Faisal. 2002. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UMM Press.
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Andi
- Martani dan Lubis, 2007. *Teori Organisasi*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Meleong, Lexy J. 2008. *Metode Peneliiian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munri, Dasaril, Dkk. 2004. *Kebijakan dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: YPAP.
- Pasolong, Harbani. 2013. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Akuntansi desa Panduan Tata Kelola Keuangan Desa*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sumaryadi, Nyoman. 2005. *Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*. Jakarta : Citra Utama
- Supriyono, R.A. 2000. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Yogyakarta: BPFE
- Sutrisno, Edi. 2011. *Budaya Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supriyono. 2000. *Sistem Pengendalian Manajemen*. (Semarang: Universitas Diponegoro.

Sutrisno, edi. 2007 *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.

Yunianti, Umi. 2015. Analisis Efisiensi dan Efektivitas Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes). Seminar Nasional. Universitas PGRI Yogyakarta.

A Siregar, Fachrul, Fazli Syam BZ.2017. Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Pada Desa di Kabupaten Deli Serdang). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi(JIMEKA) Vol.2, No.4, Universitas Syiah Kuala.

Saputra, I Wayan. 2016. Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Pada Desa Lambean Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli Tahun 2009-2014. Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi(JJPE) Vol.6, No.1, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia.

Undang-undang/ Peraturan

Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara
Permendagri No. 13 tahun 2006 tentang pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.

Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Perubahan Pengelolaan Keuangan Desa

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2014 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Jurnal/Skripsi/Karya Ilmiah

Umi Yunianti. 2015. Analisis Efisiensi Dan Efektivitas Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa (APBDes). Seminar Nasional Universitas PGRI Yogyakarta 2015. ISBN 978-602-73690-3-0.

Mauliyanna M.Amin. 2017. Efektivitas Penggunaan Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDes) Tahun 2015 Di Desa Pulau Sengkilo Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. JOM FISIP Vol. 4 No. 2 - Oktober 2017

Lubherty Dewi Amalia, Sudati Nur Sarfiah dan Gentur Jalunggono. 2019. Pelaksanaan Penggunaan Anggaran Dana Desa Dalam Program Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Greges, Kecamatan Tembarak, Kabupaten Temanggung Tahun 2015-2018. Dinamic : Directory Journal of Economic Volume 1 Nomor 1.

Dita Pratiwi. 2015. Implementasi Peraturan Desa Tentang Anggaran Pendapatan Belanja Desa (APBDes) DI Desa Kuala Terusan Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Tahun 2010. Jom FISIP Vol. 2 No.1-Februari 2015

Kalzum R. Jumiyaniti. 2015. Efisiensi Dan Efektifitas Penggunaan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Desa(APBDes). Gorontalo Development Review. P-ISSN : 2614-5170, E-ISSN : 2615-1375 Volume 1 No.2 – Oktober 2018